

PENGEMBANGAN BOOKLET UNTUK BIBLIOKONSELING SISWA DALAM MENANGANI PERILAKU SALAH SUAI DI SMP NEGERI 2 CANDI SIDOARJO

Aquarista Rizky Ramadhani

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : aquaristaramadhani@mhs.unesa.ac.id

Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd., Kons.

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : retnotri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan booklet bibliokonseling untuk menangani perilaku salah suai yang memenuhi kriteria akseptabilitas kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan dari Borg & Gall. Tahapan dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba produk oleh ahli dan calon pengguna, revisi produk dan uji kelompok kecil dengan disain *one group pre-test post-test*. Hasil analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk pengumpulan data, instrumen yang digunakan adalah angket. Angket yang dikembangkan terdiri dari angket untuk penilaian ahli materi, angket untuk ahli media, angket untuk calon pengguna (guru BK dan siswa) serta dikembangkan pula angket salah suai untuk mengukur perilaku salah suai siswa. Sedangkan untuk kelayakan produk, dilakukan pengujian oleh ahli media, ahli materi dan calon pengguna yang terdiri dari guru bimbingan dan konseling/konselor dan siswa. Dari pengujian yang dilakukan ahli media diperoleh nilai rata-rata akseptabilitas sebesar 77,1%. Dari ahli materi diperoleh nilai rata-rata akseptabilitas sebesar 83,3%. Sedangkan pengujian yang dilakukan oleh calon pengguna yakni guru BK dan siswa, diperoleh nilai rata-rata akseptabilitas 93,2% dari guru BK dan 82,3% dari siswa. Berdasarkan uji kelompok kecil dengan disain *one group pre-test post-test* diketahui adanya penurunan skor salah suai sesudah diberikan *treatment* berupa bibliokonseling menggunakan booklet yang dikembangkan. Dari hasil analisis diperoleh nilai $p = 0,016$ yang menunjukkan lebih kecil dari harga α ($0,016 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, bibliokonseling menggunakan booklet dapat menurunkan perilaku salah suai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa booklet yang dikembangkan dapat memberikan pengaruh positif untuk penanganan perilaku salah suai siswa..

Kata Kunci : Perilaku Salah Suai, *Booklet*, Bibliokonseling

Abstract

This research aims to develop bibliocounseling booklet to handling maladjustment that meets the criteria of acceptability, feasibility, appropriateness, and accuracy. The research that has been undergoing is developing research using Borg & Gall model. Stages in this study are preliminary study, planning, initial product development, experts and prospective validation test, product revisions, small field trials with one group pre-test and post-test design. The result of data analysis is done qualitatively and quantitatively. For data collection, the instrument used is questionnaire. The questionnaires that had been developed are questionnaire for material expert assesment, questionnaire for media expert assesment, questionnaire for user candidate (counselors and students) also has been developed maladjustment questionnaire to determine student's maladjustment behavior. Then for the feasibility of the product, are tested by media expert, material expert and user candidate that is of counselors and students. The average score of acceptability criteria from media expert test is 77.1% and the average score of acceptability criteria from the material experts is 83.3%. As for user candidate test which from counselors and student got average acceptability score 93.2% and 82.3%. Based on small field trial with one group pre-test post-test design has discovered there are decreasing maladjustment's score after given bibliocounseling treatment. The analysis result got P value = 0,016 that showed smaller price of α ($0,016 < 0,05$) so H_0 rejected and H_1 accepted,

therefore bibliocounseling using the booklet can decrease student's maladjustment behavior. This indicates the booklet that has been developed could give positive effect to handle student's maladjustment behavior

Keywords : Maladjustment, Booklet, Bibliocounseling

PENDAHULUAN

Seorang individu dituntut untuk menjalani kehidupan sehari-harinya dengan baik dan sempurna. Hal ini mendorong individu untuk memasuki dunia baru, orang-orang baru dan lingkungan yang berbeda dari lingkungan yang biasanya individu tersebut jalani. Tetapi tidak semua individu mampu menyesuaikan dirinya dengan baik di lingkungan baru, dunia baru dan orang-orang baru tersebut. Individu-individu yang mampu menyesuaikan dirinya dengan baik akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan menghasilkan perilaku-perilaku yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat. Hal ini berbanding terbalik dengan orang-orang yang kesulitan atau tidak bisa menyesuaikan dirinya.

Perilaku salah suai merupakan perilaku yang dilakukan oleh seorang individu, dimana individu tersebut berperilaku atau berpenampilan tidak sesuai dan berbeda dari kebanyakan individu lainnya. Perilaku salah suai (*maladjustment*) pada dasarnya dapat terjadi pada siapa saja, tak terkecuali remaja. Perilaku salah suai banyak juga ditunjukkan oleh remaja-remaja ketika ada di sekolah. Menurut Ali & Asrori (2005) salah suai atau *maladjustment* adalah ketidakmampuan individu untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku untuk berhasil atau diterima dalam lingkungan. Menurut Yusuf & Nurihsan (2008), perilaku salah suai merupakan suatu proses pemenuhan kebutuhan atau upaya pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar atau bertentangan dengan norma yang dijunjung tinggi di masyarakat. Perilaku salah suai ini di sebabkan oleh banyak faktor menurut Sundari (2005) faktor-faktor perilaku salah suai adalah pengaruh orang tua, kasih sayang orang tua, broken home, lingkungan sekolah, konflik kebudayaan, norma sosial tertentu, persoalan pribadi, dan adanya kecacatan.

Studi pendahuluan telah dilakukan di SMPN 2 Candi Sidoarjo, studi pendahuluan ini menghasilkan data jika banyak siswa SMPN 2 Candi Sidoarjo, juga mengalami perilaku salah suai. Bentuk-bentuk perilaku salah suai siswa jika dapat diamati secara langsung adalah seperti memakai riasan, berpakaian tidak sesuai dengan aturan,

membolos, dan agresif. Sedangkan Guru BK memberikan tambahan informasi data dalam wawancara, yakni presentase siswa yang mengalami salah suai adalah sekitar 5% sekitar 5-20 siswa di setiap angkatannya. Guru BK SMP Negeri 2 Candi, mengemukakan jika di sekolah tersebut juga terdapat banyak para siswanya yang mengalami salah suai, diantaranya sering keluar kelas, memakai riasan, ingin menang sendiri, menari diri dari teman-temannya, kabur ketika pelajaran berlangsung, berbohong atau 'ngeles' ketika berbicara dengan guru, berpakaian tidak sopan dan tidak sesuai tata tertib dan ada siswa yang berpenampilan berbeda dari siswa-siswa lainnya. Penyebab perilaku salah suai itu menurut guru BK adalah dari pola asuh keluarga, masalah dalam keluarga yang dibawa ke sekolah, masalah atau hal-hal kecil yang dibesar-besarkan dan lain-lain.

Penanganan perilaku salah suai yang dilakukan oleh guru BK telah beragam, mulai dari bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, hingga memanggil orang tua siswa. Tetapi tetap saja penanganan yang diberikan menurutnya masih kurang efektif, siswa yang pernah menjalani penanganan perilaku salah suai setelah diberikan konseling atau penanganan awalnya akan terlihat sedikit membaik tetapi dalam jangka waktu yang lama akan mengalami perilaku salah suai kembali dan siswa yang mengalami adalah siswa-siswa yang sama. Guru BK khawatir jika siswa-siswa yang mengalami masalah salah suai ini nanti akan memberikan dampak negatif dan mempengaruhi siswa lain yang berperilaku baik. Guru BK mengatakan meski para siswa tersebut mengalami salah suai tetapi mereka mampu mengikuti pelajaran dan kegiatan sekolah dengan baik, tak sedikit dari mereka memiliki kemampuan dan prestasi non akademik diatas rata-rata dari siswa-siswi lainnya. Dalam ruang BK tersebut terdapat perpustakaan kecil yang sering dikunjungi siswa, koleksi buku yang dimiliki juga tidak sedikit dan memiliki berbagai macam genre. Guru BK mengatakan jika perpustakaan kecil itu banyak digunakan untuk pelaksanaan bibliokonseling atau biblioterapi dan tak jarang siswa hanya sekedar mampir dan datang

Pengembangan Booklet Perilaku Salah Suai

membaca dalam perpustakaan kecil di dalam ruang BK tersebut.

Bibliokonseling adalah Menurut Sclabassi (dalam Eliasa, 2016) bibliokonseling adalah salah satu jenis terapi yang menggunakan aktivitas membaca suatu literatur untuk mengatasi masalah yang dihadapi seseorang. Terapi pustaka ini mencakup tugas membaca terhadap bahan bacaan yang terseleksi, terencana, dan terarah sebagai suatu prosedur treatment atau tindakan dengan tujuan terapeutik karena diyakini bahwa pembaca dapat mempengaruhi sikap, perasaan, dan perilaku individu sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Griffin (dalam, Herlina 2013) bibliokonseling membuat banyak orang dapat mempelajari fakta-fakta baru, cara berbeda dalam memandang masalah dan pilihan cara dalam memikirkan masalah tersebut

Penggunaan teknik bibliokonseling di SMP Negeri 2 Candi, sebenarnya telah dilakukan sudah lama. Berdasarkan hasil wawancara tentang penggunaan bibliokonseling untuk menangani masalah perilaku salah suai, diperoleh informasi jika Guru BK menjawab sudah pernah melakukannya. Tetapi menurut Guru BK, bibliokonseling yang sudah diberikan dirasa tidak efektif. Hal ini karena terdapat beberapa faktor baik dari dalam maupun eksternal siswa itu sendiri, faktor internal dari dalam adalah siswa kurang tertarik, malas membaca bacaan yang tebal, siswa jaman sekarang lebih suka bacaan yang praktis tetapi masuk pada inti terapi, dan berisi tema yang berat serta siswa juga merasa terbebani jika harus membaca bahan bacaan lain yang bukan menjadi bagian dari pelajaran di kelas. Sedangkan faktor dari luar adalah masih kurang bahan bacaan bibliokonseling untuk menangani masalah salah suai. Ditambah lagi dengan kesibukan Guru BK yang tidak hanya menangani masalah siswa saja. Menurut Guru BK, siswa suka dengan bahan bacaan ringan dan penuh dengan kreasi warna atau gambar yang sesuai dengan genre anak-anak muda. Sejalan dengan hasil studi pendahuluan maka diperlukan suatu media agar dapat membantu kedua pihak, baik dari guru BK maupun siswa untuk menangani perilaku salah suai. Penanganan salah suai dengan teknik bibliokonseling yang dilakukan di SMP Negeri 2 Candi terkendala pada kurangnya bahan bacaan yang sesuai dengan usia perkembangan siswa dan siswa juga tidak mau membaca buku bacaan yang tebal dengan topik cerita yang berat. Maka dari itu dalam pelaksanaan bibliokonseling untuk mengatasi perilaku salah suai, peneliti memilih untuk mengembangkan booklet. Pengembangan booklet bertujuan agar siswa mampu mengatasi masalah salah suainya dengan bahan

bacaan yang menarik, praktis dan sesuai dengan usia perkembangannya.

Menurut Simamora (2009) pengembangan *booklet* merupakan kebutuhan untuk menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam hal bahan bacaan. Dengan adanya pengembangan *booklet* ini masyarakat bisa membaca dan memperoleh informasi lebih mudah dan lebih praktis. Lalu menurut Sholeh (2011) *Booklet* adalah media komunikasi yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakaan, yang memiliki tujuan agar masyarakat yang sebagai objek memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi massa tersebut. Alasan pengembangan *booklet* untuk bibliokonseling sesuai dengan pendapat Roz (2012) adalah 1) dapat digunakan sebagai media belajar mandiri 2) dapat dipelajari isinya dengan mudah 3) dibuat secara sederhana dan biaya yang relatif murah dan 4) Tahan lama. *Booklet* yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat membantu konselor dalam memberikan layanan BK, selain bisa digunakan untuk bibliokonseling, *booklet* juga dapat digunakan untuk layanan yang lainnya. *Booklet* yang di kembangkan ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap siswa maupun Guru BK, dampak dari pengembangan *booklet* ini mampu menangani perilaku salah suai siswa dan memberikan kemudahan pada Guru BK, membantu mengurangi permasalahan salah suai siswa, membantu siswa agar lebih mandiri dan tertib. *Booklet* nantinya akan dikemas lebih praktis, lebih variatif, dan juga dengan desain yang simpel *booklet* bisa dibuat semenarik mungkin. Bacaan yang dimasukkan dalam *booklet* merupakan bacaan penting yang diringkas dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa untuk menangani masalah salah suai. Melalui pengembangan *booklet* sebagai bibliokonseling untuk mengatasi perilaku salah suai di SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo, diharapkan mampu memberikan solusi sekaligus informasi baik kepada siswa maupun kepada guru-guru BK.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang dilakukan merupakan model pengembangan Borg and Gall (1983). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Analisis Produk (2) Perencanaan (3) Pengembangan produk awal (4) Uji coba produk (5) Perbaikan (6) Uji coba kelompok kecil. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi yang mendapatkan nilai angket pre-test perilaku

salah suai tinggi. Dari dua kelas, terpilih enam siswa yang berasal dari kelas VII dan VIII. Hasil analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif berasal dari masukan, kritik dan saran yang di dapat dari penyebaran angket uji validasi. Sedangkan untuk kuantitatif berasal dari hasil analisis angket uji validasi dan angket perilaku salah suai (pre-test dan post-test). Untuk menguji kelayakan produk, peneliti melakukan uji ahli materi, media dan calon pengguna. Untuk analisis data dari hasil uji validasi menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dari rumus ini dapat diperoleh presentase kemudian melihat kriteria yang telah ditentukan, yakni kriteria menurut Mustaji (2005). Sedangkan untuk uji kelompok kecil, analisis yang digunakan adalah analisis uji tanda (*Sign-Test*). Menurut Sugiyono (2008) Uji tanda dapat untuk menguji dua variabel yang bentuknya ordinal atau berperingkat. Pada uji tanda ini yang di perhatikan adalah tanda + (positif) dan tanda - (negatif) bukan dari besarnya perbedaan. Langkah-langkah uji tanda adalah :

- (1) Menentukan hipotesis & menentukan nilai α
- (2) Menghitung frekuensi perbedaan tanda
- (3) Menentukan probabilitas hasil
- (4) Membuat kesimpulan

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *booklet* bibliokonseling untuk menangani perilaku salah suai. Pemilihan media *booklet* untuk bibliokonseling ini berdasarkan pada pendapat Roz (2012) yang mengungkapkan jika *booklet* dapat digunakan sebagai media belajar mandiri, isinya dapat dipelajari dengan mudah, dan dibuat secara sederhana. Media yang menarik, praktis dan sederhana dapat mempengaruhi setiap individu terlebih lagi remaja untuk membaca dan mempelajari isi dari media tersebut. *Booklet* ini berisi kumpulan cerita yang sesuai dengan usia siswa SMP atau remaja dan sesuai dengan permasalahan siswa, yakni masalah perilaku salah suai. Cerita-cerita yang ada di *booklet* perilaku salah suai ini diambil dari buku *Healing Stories* oleh Burns (2005) dan juga dari website 1000dongeng. *Booklet* yang dikembangkan berbentuk A5 yang praktis dan berisi sebanyak 33 halaman yang berupa pendahuluan *booklet*, isi cerita, kesimpulan cerita, dan refleksi siswa.

Pengembangan *booklet* sebelumnya telah dilakukan dalam penelitian Gemilang (2015). Dalam

penelitian tersebut peneliti mengembangkan sebuah *booklet* yang digunakan sebagai layanan informasi untuk mengurangi perilaku hedonisme siswa di SMAN 3 Sidoarjo. Dari penelitian pengembangan *booklet* oleh Gemilang, peneliti bisa mengambil gambaran mengenai kriteria *booklet* yang bisa untuk bimbingan konseling. Selain dari Gemilang, peneliti juga mengambil referensi dari penelitian Fauziah (2008) dalam penelitian ini dijelaskan mengenai cara Guru BK menangani perilaku salah suai. Serta dari penelitian ini peneliti bisa mengambil beberapa informasi dan teori yang bersumber dari buku dan jurnal tertentu yang khusus untuk menangani perilaku salah suai, peneliti juga memahami bagaimana cara untuk menangani perilaku salah suai.

Untuk menilai apakah *booklet* sudah memenuhi kriteria akseptabilitas maka dari itu *booklet* yang telah dikembangkan perlu di uji oleh seorang penguji ahli materi dan seorang penguji ahli media. Hasil penilaian dari penguji ahli materi dan ahli media di peroleh nilai secara kuantitatif dan kualitatif. Nilai kuantitatif di dapat dari hasil angket uji ahli. Dari hasil uji ahli media dan materi serta uji calon pengguna yakni Guru BK dan siswa, diperoleh hasil jika *booklet* yang dikembangkan sudah memenuhi uji kriteria akseptabilitas dan bisa digunakan dalam bibliokonseling untuk menangani perilaku salah suai siswa..

Sedangkan Untuk menguji apakah produk yang dikembangkan mampu memberikan pengaruh kepada siswa atau tidak, maka dari itu peneliti mengembangkan produk pada sampai uji kelompok kecil. Uji kelompok kecil dilakukan dengan menyebar angket perilaku salah suai (*pre-test*) sebanyak 70 siswa. Dari angket perilaku salah suai (*pre-test*) ini diperoleh enam siswa. Keenam siswa kemudian di berikan *treatment* bibliokonseling menggunakan *booklet* bibliokonseling untuk menangani perilaku salah suai. *Treatment* di berikan selama beberapa hari sesuai dengan tahapan bibliokonseling. Setelah itu siswa di berikan angket perilaku salah suai (*post-test*) untuk menilai apakah ada perubahan atau tidak. Dari hasil *post-test* tersebut kemudian di uji menggunakan uji tanda dan hasil yang di peroleh menunjukkan adanya penurunan skor antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. nilai p (probabilitas nilai dibawah H_0) = 0,016 hasil ini didapat dari tabel binomial dan dengan α (tingkat kesalahan) = 5% atau 0,05 maka di peroleh hasil $0,016 < 0,05 = H_0$ ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *booklet* yang telah di kembangkan dapat memberikan pengaruh untuk menangani perilaku salah suai siswa. Serta nilai rata-rata angket perilaku salah suai (*pre-test*) adalah 81 dan nilai rata-rata angket perilaku salah suai (*post-*

test) adalah 76. Jadi dapat dikatakan booklet yang di kembangkan dan di gunakan dalam bibliokonseling dapat mengurangi perilaku salah suai siswa.

Menurut Kinney (dalam Herlina, 2013) bibliokonseling merupakan teknik yang bagus untuk merangsang munculnya diskusi tentang suatu masalah yang mungkin tidak didiskusikan karena adanya rasa takut, rasa bersalah, dan rasa malu. Pada tahapan bibliokonseling terdapat tahapan dimana siswa diminta untuk diskusi bersama-sama, pada tahapan diskusi ini siswa bisa mengungkapkan pendapatnya meski ia merasa takut, malu dan ragu-ragu. Siswa satu dengan lainnya akan mengamati dan menilai perilaku satu sama lain dengan lalu secara tidak sadar para siswa membandingkan tingkah lakunya dengan siswa lainnya, sesuai dengan pendapat Gunarsa (2003) untuk menangani perilaku salah suai seorang individu tidak menggunakan mekanisme pertahanan diri. Dengan jalan menganalisa tingkah laku sendiri, maka penggunaan mekanisme pertahanan dapat dikurangi. Dengan melihat tingkah laku sendiri dan orang lain, maka akan ditemukan berbagai mekanisme pertahanan. Dengan bibliokonseling siswa yang mengalami perilaku salah suai akan memahami perilaku salah suai yang dia lakukan dengan membaca cerita yang diberikan. Selain itu ia bisa melihat bagaimana perilaku salah suai yang dilakukannya dari cerita yang ia baca. Setelah membaca cerita yang diberikan siswa tersebut akan sadar dengan mengurangi mekanisme pertahanan dirinya dan mencoba untuk memperbaiki cara penyesuaian dirinya

Hambatan selama penelitian ini adalah peneliti kesulitan dalam menguji angket perilaku salah suai, karena sebelumnya peneliti hanya memperkirakan penelitian ini sampai pada tahap ketiga saja. Hambatan selanjutnya adalah siswa, siswa yang di berikan *treatment* tidak semua mengikuti dengan sungguh-sungguh mulai dari tahap awal hingga tahapan terakhir bibliokonseling. Sehingga hal inilah yang mempengaruhi nilai angket *post-test* mereka, ada siswa yang menolak padahal sebenarnya ia malu dan butuh motivasi, ada siswa yang memiliki masalah lambat belajar, sehingga untuk melakukan bibliokonseling diperlukan waktu yang lebih banyak, dan hambatan dari siswa yang terakhir adalah ada siswa yang mengisi angket uji calon pengguna asal-asalan, sehingga mempengaruhi tingkat skor dan presentase.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R & D (*Research & Development*) dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Produk yang dikembangkan adalah booklet bibliokonseling untuk menangani perilaku salah suai yang memenuhi kriteria akseptabilitas yakni kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Dalam pengembangan *booklet* perilaku salah suai ini, produk yang dikembangkan sudah memenuhi standar kriteria akseptabilitas. Hal ini dilihat berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi, memperoleh nilai 83,3% dan termasuk dalam kategori sangat baik dan tidak perlu revisi. Hasil nilai dari uji validasi oleh ahli media memperoleh nilai 77,1% dan termasuk dalam kategori baik dan tidak perlu revisi. Lalu hasil penilaian uji calon pengguna yang dilakukan oleh dua Guru BK memperoleh nilai 92,3% yang termasuk kedalam kategori sangat baik dan tidak perlu revisi. Hasil yang diperoleh dari uji calon pengguna sebanyak sepuluh siswa mendapatkan nilai 82,3% yang termasuk kedalam kategori sangat baik dan tidak perlu revisi. Dari hasil uji validasi ahli dan calon pengguna, *booklet* yang dikembangkan memiliki kategori baik dan sangat baik sehingga tidak perlu revisi.

Pada hasil uji kelompok kecil, dilakukan dengan desain *pre-test* dan *post-test* bibliokonseling menggunakan *booklet* yang telah dikembangkan kepada keenam siswa. Setelah dianalisis dan diuji menggunakan uji tanda. Hasil yang didapat adalah H0 ditolak dan H1 diterima jadi *booklet* yang dikembangkan dapat memberikan pengaruh positif dan menangani perilaku salah suai siswa.

B. SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran yakni :

1. Bagi Guru BK

Berdasarkan uji kelompok kecil, *booklet* yang telah di kembangkan dapat menangani perilaku salah suai siswa, akan tetapi Guru BK tetap bisa memberikan tindak lanjut secara berkelanjutan. *Booklet* yang telah di kembangkan juga dapat digunakan untuk media bimbingan dan konseling lainnya.

2. Bagi Siswa

Booklet dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, oleh karena itu siswa yang tidak mengalami perilaku salah suai juga dapat membaca *booklet* kapan saja. Selain itu siswa diharapkan mampu menggunakan dengan sebaik mungkin, memanfaatkan, dan mengambil pelajaran dari apa yang ada dalam *booklet*.

3. Bagi Peneliti Lain

Pengembangan Booklet Perilaku Salah Suai

Penelitian yang telah dilakukan masih memiliki kekurangan, oleh karena itu penelitian lainnya bisa memberikan masukan dan tambahan untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya. Peneliti lainnya juga diharapkan bisa melakukan penelitian sesuai dengan seluruh tahapan yang telah ditentukan agar bisa mengembangkan produk yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2005. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Anella, Lian dkk. 2017. "Identifikasi Tingkah Laku Salah Suai Remaja Melalui Pendekatan Konseling Psikologi Individual di SMK Negeri 4 Padang". *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan*. Padang: STKIP PGRI Sumatra Barat.
- Bayu, Banyu Lyan dkk. 2015. "Mengatasi Perilaku Maladjustment Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Pengondisian Operan". *Jurnal Teori dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Borg, Walter dan Gall, Meredith. 1983. *Educational Research, An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Burns, George W. 2005. *101 Healing Stories For Kids and Teens : Using Metaphors in Therapy*. New Jersey: John Willey & Sons.
- Eliasa, Eva Imania. Tanpa tahun. "Bibliotherapy As A Method Of Meaningful Treatment Bibliotherapy Sebagai Sebuah Metode Tindakan yang Bermakna". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gemilang, Ritznor. 2016. "Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Orientasi untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo". <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/15890>. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Gunarsa, Singgih dan Gunarsa, Yulia. 2003. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Herlina. 2013. *Bibliotherapy : Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Bandung : Pustaka Cendekia Utama.
- Kartono, Kartini dan Andari, Jenny. 1989. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.
- Krisnawati, Ni Wayan. 2013. "Penerapan Konseling Behavior Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meminimalisasi Maladjustment Pada Siswa Kelas XII Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha Bali.
- Maulana, Heri D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mustaji dan Sugiarto. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nadri. 2008. "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Maladjustment Pada Siswa SMA Handayani Pekanbaru". *Skripsi online*. Pekanbaru: UIN SUSKA Riau.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwoko, Budi dan Pratiwi, Titin Indah. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Punaji, Setyosari. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Pengembangan Booklet Perilaku Salah Suai

Roz, Fitria. 2012. *Media Gizi Booklet*. Padang: Poltekkes Kemenkes RI Padang.

Sholeh, Effendy. 2011. *Periklanan Masa Kini*. Jakarta: Gramedia

Siegel, Sidney. 1956. *Nonparametric Statistic : For The Behavioral Sciences*. New York : MC Graw Hill Company.

Simamora, Raymond. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC

Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sobur, Alex. 1999. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2008. *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suleman, A.H. 1998. *Media Audio Visual : Untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia.

Sundari, Siti. 2005. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparyo, Yossy. 2010. *Bagaimana Menerapkan Biblioterapi*. [Online].
<https://pelosokdesa.wordpress.com/2010/03/04/biblioterapi-kekuatan-penyembuhan-lewat-buku/> diakses tanggal 4 Oktober 2017)

The Joint Committee. 1981. *Standards for Evaluation of Educational Programs, Project, and Material*. New York: Mc Graw – Hill Book Company.

Willis, Sofyan. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta CV.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.